

Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Dalam Peningkatan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Indriyana Widyastuti¹, Abdul Halik², Siti Mujanah³

¹)Universitas Dharma AUB Surakarta,^{2,3})Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding AuthorEmail : indriyana.widy@stie-aub.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: liquidity, profitability, solvency, profit growth.

Received : 8, Oktober

Revised : 8, November

Accepted : 10, Desember

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine whether the current ratio, return on assets, and debt to equity ratio can simultaneously and simultaneously increase profit growth. This type of research is quantitative research. The sample used in this study consists of 19 consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research observation period of 5 years, so the number of samples in this study is 95. The sampling method uses a purposive sampling method. The data analysis methods used in this study include descriptive statistics, hypothesis testing (multiple linear regression analysis, t-test, F-test and analysis of the coefficient of determination (R²)). Based on the results of the simultaneous testing, the debt to equity ratio variable can significantly increase profit growth, while the current ratio and return on assets variables cannot significantly increase profit growth. Based on the results of simultaneous testing, it shows that the independent variables (current ratio, return on assets and debt to equity ratio) can jointly increase profit growth.

PENDAHULUAN

Dalam pasar modal, perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi memainkan peran penting. Industri barang konsumsi terdiri dari perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat. Salah satu tujuan utama bagi setiap perusahaan adalah meningkatkan laba, yang juga berperan sebagai indikator untuk menambah nilai pada kegiatan bisnis. Perusahaan yang berhasil meningkatkan laba secara berkelanjutan akan memiliki kapasitas untuk meningkatkan rasio ukuran perusahaan seiring dengan laba yang dihasilkan. Bagi investor, pertumbuhan pendapatan yang baik adalah faktor utama yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi untuk masa depan. (Abdulkareem, 2025)

Di sisi lain, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti investasi modal dan penjualan. Rasio ini penting karena tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba yang optimal. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya, sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. (Uci Defi Arfila Manao, 2025) Sementara itu, rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Rasio ini berguna untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dianggap solvabel jika memiliki aset yang cukup untuk melunasi semua utang yang dimilikinya. (Yogi Ginanjar, 2021) Rasio likuiditas sering digunakan dalam analisis kredit sebagai salah satu rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, seperti utang jangka pendek, dalam waktu yang relatif singkat. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Fatimah, 2023). Menurut Fatimah likuiditas adalah indikator penting yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. (Fatimah, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah rasio-rasio seperti current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan arus kas selama setiap tahun keuangan. Mereka berfungsi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan suatu entitas, hasil operasi, dan arus kas yang akan membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap mengenai hasil akuntansi dan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu dan dapat digunakan untuk menjelaskan kegiatan perusahaan. (Syaharman, 2021)

Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengevaluasi kinerja perusahaan secara internal dan eksternal dengan memecah laporan keuangan menjadi komponen-komponennya, memeriksa komponen-komponen tersebut, dan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Analisis ini berguna tidak hanya bagi departemen internal perusahaan tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan "Rasio keuangan adalah suatu kegiatan perhitungan dimana suatu item

dalam laporan keuangan dibagi dengan item lainnya untuk menentukan bagaimana kedua item tersebut dibandingkan. (Albertus Daeli, 2024)

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan dalam analisis kredit atau rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, seperti utang jangka pendek, dalam jangka waktu singkat. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Stefvy, 2023).

“liquidity refers to the ability of a company in raising the cash flow. The debt capacity and the ability in converting the assets to cash are the major determiners in tracing the liquidity of a company. Cash flow is considered the most liquid of all assets. Business liquidity is determined by the efficiency in converting the asset of a company into cash flow (B.N. Lalithchandraa, 2021)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan angka penting yang dapat digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan laba. (Ratna Styawardani, 2025) Menurut (Aisyah, 2021), 2021), rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Makin tinggi rasio profitabilitas, makin baik kinerja perusahaan. (IKA, 2019)

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dicapai dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran lintas beberapa periode dapat mengidentifikasi perkembangan atau penurunan suatu perusahaan dalam periode tertentu. (Nely Puspita Sari, 2023)

Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh kewajibannya. Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. (Indrasti, 2020) Selain itu, solvabilitas mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, seperti pembayaran pinjaman dan pembayaran bunga, secara berkala, dan menentukan berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh pinjaman dan modal ekuitas. Hal ini juga membantu. Tentu saja suatu perusahaan memerlukan sumber daya keuangan yang cukup untuk menjalankan kegiatannya. Dana tersebut dibutuhkan tidak hanya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan, seperti penggantian atau perolehan peralatan dan mesin produksi, pembukaan cabang baru, dan perluasan usaha. (Nely Puspita Sari, 2023)

Pertumbuhan Laba

Menurut penelitian Pratama (Pratama, 2019) laba merupakan hasil perhitungan selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dan

dapat menjadi fokus pertanggungjawaban atas anggaran masuk dan keluar. Memaksimalkan keuntungan tahunan adalah salah satu tujuan utama kami. Laba, juga dikenal sebagai pendapatan, adalah tujuan yang diperjuangkan setiap bisnis. Bisnis butuh keuntungan untuk bertahan hidup. Harapannya adalah bisnis akan menguntungkan dan terus eksis dalam perekonomian.

Seluruh kehidupan suatu perusahaan bergantung pada laba, yang merupakan "darah" perusahaan bagi pemiliknya, pengelola, karyawan, kreditor, negara (dalam hal ini pemungutan pajak), dan perkembangan perusahaan. Semakin konsisten pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin baik masa depannya, dan karenanya semakin baik masa depan semua orang yang terlibat dalam perusahaan. (Nadila, 2022)

Hipotesis

Hubungan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur berdasarkan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset likuid yang tersedia. Dengan pengelolaan uang yang tepat, Anda dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Rasio lancar yang tinggi berarti kewajiban lancar yang lebih rendah, yang juga berarti beban bunga yang lebih rendah.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengembalian aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Besarnya laba atau pendapatan dapat ditentukan berdasarkan laba perusahaan atas total modalnya. Makin tinggi laba atas modal, makin baik kinerja perusahaan. Pengembalian modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memaksimalkan laba. Ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.

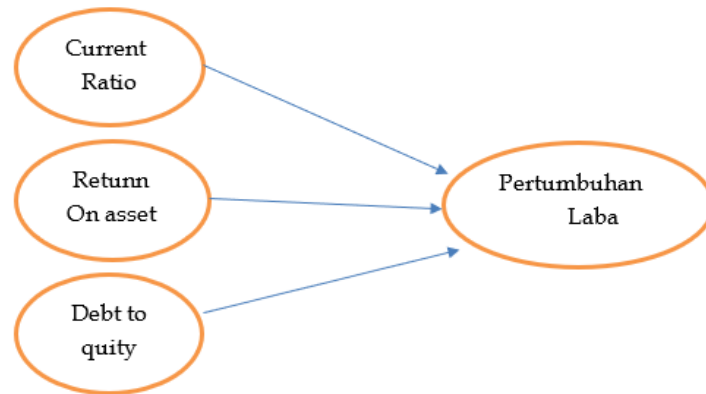
H₂ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas. Rasio utang memberi tahu kita berapa banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk menutupi semua jenis utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio utang terhadap ekuitas mengukur proporsi setiap rupee modal yang digunakan sebagai jaminan terhadap total utang. Semakin rendah rasio ini, semakin banyak modal yang bersedia disediakan pemilik, yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Sampel biasanya dipilih secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis.

Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, dimana pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba bersih pada tahun penelitian dengan laba bersih tahun sebelumnya yang dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Rumus pertumbuhan pendapatan menurut Novianti & Rudi (2020) adalah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan :

Laba bersih_t : laba bersih pada tahun yang diteliti

Laba bersih_{t-1} : laba bersih pada tahun sebelumnya

Variabel Independen

Current Ratio (X₁)

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo atau jangka pendek dengan aset lancarnya. Rumus likuiditas golongan satu menurut Novianti & Rudi (2022) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (2)$$

Return On Asset (X₂)

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir dalam Indrasti (2020), rumus perhitungan return on equity adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

Debt to Equity Ratio (X₃)

Debt to Equity Ratio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Rumus perhitungan *debt to equity ratio* menurut Ananda & Tipa (2021) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (4)$$

Populasi dan Sampling

Penelitian ini mencakup perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 sampai 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu dengan tujuan memperoleh sampel untuk keperluan penelitian. Kriteria perusahaan untuk survei ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. 2) Perusahaan barang konsumsi dengan laporan keuangan yang diaudit dan tersedia untuk publik untuk tahun 2019-2023. 3) Perusahaan di industri Barang Konsumen dengan data lengkap untuk penelitian dari tahun 2019 hingga 2023. 4) Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode observasi penelitian.

Dalam penelitian ini, 19 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan dalam penelitian yang memproses dan menyajikan data mentah menjadi data yang mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata, deviasi standar, minimum, dan maksimum.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Mustafidah & Suwarsito, 2020).

Analisis ini digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Persamaan regresinya adalah:

$$PL = a + b_1 CR + b_2 ROA + b_3 DER + e \quad (5)$$

Keterangan :	CR	=	Return On Asset		
PL	=	Pertumbuhan Laba	ROA	=	Cash Ratio
a	=	Konstanta	DER	=	Current Ratio
b	=	Koefisien regresi	e	=	Variabel pengganggu

Uji t

Pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian

Ho diterima apabila

$$-t(\alpha/2 : n-k-1) \leq t \leq t(\alpha/2 : n-k-1) \quad (6)$$

Ho ditolak apabila

$$t > t(\alpha/2 : n-1) \text{ atau } t < -t(\alpha/2 : n-1) \quad (7)$$

Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Uji F

Pengujian uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan waktu yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Besarnya nilai koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *adjusted r square*, besaran nilai *adjusted r square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *adjusted r square* semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel indenpenden dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	95	,89	4,17	2,3709	,82012
ROA	95	,15	1,59	,6568	,32485
DER	95	,00	,24	,0963	,05023
Pertumbuhan Laba	95	-,78	1,07	,1439	,41675
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data sekunder diolah.

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, nilai minimum variabel CR sebesar 0,89, nilai maksimum sebesar 4,17, mean sebesar 2,3079 yang berada pada level standar deviasi 0,82012. Nilai minimum variabel ROA adalah 0,00, nilai maksimum adalah 0,24 dan nilai rata-ratanya adalah 0,0963 yang berada pada level standar, Deviasi 0,05023. Nilai minimum variabel DER adalah 0,15, nilai maksimumnya 1,59 dan nilai rata-ratanya 0,6568 yang berada pada level standar deviasi 0,32485. Nilai minimum variabel PL adalah -0,78, nilai maksimum 1,07 dan rata-rata 0,1439 yang berada pada tingkat standar deviasi 0,46175.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,162	,248		,653	,515		
CR	-,064	,060	-,127	-1,076	,285	,660	1,516
ROA	-,215	,166	-,167	-1,291	,200	,544	1,838
DER	2,861	,973	,345	2,940	,004	,665	1,503

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah.

Model persamaan regresi sebagai berikut :

$$PL = 0,162 - 0,064 CR - 0,215 ROA + 2,861 DER$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta yang diperoleh, 0,162, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai 0, sehingga pertumbuhan laba adalah 0,162.
- 2) Koefisien regresi untuk rasio lancar (CR) negatif dan sama dengan 0,064. Artinya, kenaikan satu persen pada variabel rasio lancar (CR) akan mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan laba sebesar 0,064 (6,4%), dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 3) Koefisien regresi untuk laba atas aset (ROA) negatif dan sama dengan 0,215. Artinya, kenaikan satu persen pada variabel laba atas aset (ROA) akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan pendapatan sebesar 0,215 (21,5 persen), dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 4) Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki nilai positif sebesar 2,861. Artinya, kenaikan satu persen pada variabel rasio utang terhadap ekuitas (DER) (dengan asumsi variabel lain tetap konstan) akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 2,861 (286,1%).

Uji t

Tabel 3
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,162	,248		,653	,515		
	CR	-,064	,060	-,127	-1,076	,285	,660	1,516
	ROA	-,215	,166	-,167	-1,291	,200	,544	1,838
	DER	2,861	,973	,345	2,940	,004	,665	1,503

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah.

1. Hipotesis 1

Pada uji t di atas, nilai t adalah -0,1076. Dapat dilihat bahwa $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,1076 > -1,986$) dan nilai signifikansinya adalah 0,285. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,285 > 0,05$). Hal ini disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu variabel *current ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Hipotesis 2

Pada uji t di atas, nilai t adalah -1,291. Dapat dilihat bahwa $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-1,291 > -1,986$) dan nilai signifikansinya adalah 0,200. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,433 > 0,05$). Hal ini disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang

berarti variabel *return on asset* tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Hipotesis 3

Pada uji t di atas, nilai t adalah 2,940. Dapat bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($2,940 > 1,986$) dan ketika nilai signifikansinya 0,004 maka nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 2,705$). Hal ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,734	3	,911	6,101	,001 ^a
	Residual	13,592	91	,149		
	Total	16,326	94			

a. Predictors : (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh Uji F di atas menghasilkan hitung F sebesar 6,101. Dapat dilihat bahwa nilai F lebih besar dari F tabel ($6,101 > 2,705$) dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (rasio lancar, laba atas ekuitas, dan rasio utang) memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,167	,140	,38648	1,966

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 di atas menunjukkan nilai R kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,140. Artinya variabel dependen penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independen hingga sebesar

14,0%, namun sisanya sebesar 86,0% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji variabel rasio likuiditas diperoleh nilai t sebesar -1,076. Dapat dilihat bahwa $-t$ hitung lebih besar daripada $-t$ tabel ($-1,076 > -1,986$), dan kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi 0,285 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 ($0,285 > 0,05$). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, variabel rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba dan karenanya H_1 ditolak. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas semakin rendah laba perusahaan. Hal ini karena perusahaan harus segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menyebabkan laba perusahaan menurun. Ini berarti Pertumbuhan laba menurun dengan adanya pembayaran hutang jangka pendek (likuiditas) Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurina (Nurina, 2024)

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji variabel *return on asset* diperoleh nilai t sebesar -1,291. Dapat dilihat bahwa $-t$ hitung lebih besar daripada $-t$ tabel ($-1,291 > -1,986$), dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, variabel *return on asset* tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_2 ditolak. Dengan kata lain, semakin tinggi *return on asset*, semakin rendah laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena aset perusahaan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan laba dan biaya aset tersebut sangat tinggi sehingga berdampak pada laba perusahaan. Return on Asset tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Novianti dan Rudi. (Novianti, 2023)

Pengaruh *Debt to Equity ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai t sebesar 2,940. Dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,940 > 1,986$) dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_3 diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio utang, semakin tinggi pula laba perusahaan.

Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut meminjam uang untuk mengembangkan usahanya. Hal ini akan berdampak pada penjualan perusahaan, yang mana penjualan akan meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Debt to Equity rasio dapat meningkatkan pertumbuhan laba Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Nurina (Nurina, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 95. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, pengujian hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2)). Berdasarkan hasil pengujian parsial, bahwa variabel *debt to equity ratio* dapat meningkatkan pertumbuhan laba secara signifikan, sedangkan variabel *current ratio* dan *return on asset* tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel bebas (*current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*) secara bersama-sama dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke perusahaan lain.
2. Bagi peneliti masa mendatang sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari penelitian ini dengan harapan akan diperoleh hasil yang lebih bernilai dari penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, karena pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi sebesar 14,0%, sehingga diharapkan bagi peneliti lain dapat menambahkan variabel lain seperti pajak, *total asset turnover*, *return on equity* dan variabel lain yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkareem, A. A. (2025). The Effect Of Liquidity Ratio On The Company Financial Performance: Evidence From A Developing Economy. *South Asian Journal Of Social Sciences And Humanities*, 1-11.
- Aisyah, R. D. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di BEI Periode 2010-2019. *Jurna Akuntansi Dan Keuangan REMITTANCE*, 1-9.
- Albertus Daeli, R. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 158-168.
- Azalika Putri Shaqinah, E. S. (2024). Analisis Laporan Arus Kas Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Edunomika*, 1-10.
- B.N. Lalithchandraa, D. N. (2021). Liquidity Ratio: An Important Financial Metrics. *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education*, 1113-1114.
- Fatimah. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-23.
- IKA. (2019). PSAK 2 : Laporan Arus Kas Standar Akuntansi Keuangan (SAK). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 25-50.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Ekonomika Dan Manajemen*, 60-92.
- Nadila, F. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minumanyang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia Periode2017-2021*. Bogor: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Nely Puspita Sari, N. S. (2023). Profitability Ratio Analysis To Assess Financial Performance At PT Akasha Wira International Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan,,* 1201-1210.
- Novianti, A. R. (2023). Pengaruh Ikuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufacturetekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*, 29-40.
- Nurina, S. (2024). Analisis Dampak Rasiolikuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *J. Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*, 324-334.
- Pratama, D. P. (2019). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Currrent Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Labapeirusahaan Manufaktur (Sektor Industri Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna Styawardani, G. A. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 243-253.
- Stefvy, D. D. (2023). The Analysis Of Liquidity Ratio As Tool To Measure Financial Position In PT. Iplug Indonesia At Medan. *International Journal Of Health, Economics, And Social Sciences (IJHESS)*, 322-327.
- Suhesti Ningsih, S. P. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios And Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In Theautomotive And Component Sectors. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAAR)*, 351-359.
- Syahrman, S. (2021). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 283-295.
- Uci Defi Arfila Manao, I. K. (2025). The Influence Of Profitability And Liquidity Ratios On Financial Performance. *Indonesian Journal Of Islamic Economics And Finance*, 125-143.
- Yogi Ginanjar, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitasterhadap Financial Distress Pada Perusahaanmanufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 . *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*, 99-114.